

RINGKASAN

Isrofiatul Anggraini, 2018, **Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Industri Pariwisata Gunung Bromo (Studi Masyarakat Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo)**, Siti Marwiyah, Dr. M.Si, Renny C. P, S.Hub.Int, M.A, 111+xvi

Setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup membuat mereka menjadi berfikir dan bekerja melakukan sesuatu yang akhirnya mampu membawa perubahan dalam lingkungan sekelilingnya. Dengan demikian, perubahan sosial terjadi karena adanya faktor lingkungan atau faktor alam yang dapat menyebabkan ketergantungan serta kebutuhan yang membuat mereka tetap bertahan hidup. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, misalnya pendidikan ataupun perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, terjadinya perubahan sosial diakibatkan dari perubahan yang berkembang dengan pesat dari pengaruhnya pembangunan dan perkembangan industri Pariwisata, selain itu juga karena adanya pengaruh kebudayaan dari wisatawan domestik maupun manca negara yang masuk dengan mudah akibat dari proses pembangunannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dan perubahan ekonomi akibat perkembangan industri pariwisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura. Apakah ada perubahan-perubahan sosial dan perubahan ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat Desa Ngadisari akibat dari berkembangnya Industri Pariwisata gunung Bromo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan *trickle-down effects* dan studi lapangan. Sumber penelitian ini adalah data primer yang di ambil langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan dari masyarakat lokal desa Ngadisari dan wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Gunung Bromo. Sedangkan Data sekunder adalah data yang di ambil dari lembaga-lembaga pemerintah yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yang dipilih dan observasi, data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian. Setelah analisis data selesai, dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara memahami dari data penelitian yang sudah tersaji.

Hasil penelitian ini merupakan adanya perubahan sosial dan perubahan ekonomi akibat perkembangan Industri pariwisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari. Hal ini dibuktikannya dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Ngadisari seperti perubahan mata pencaharian (perubahan status sosial) beberapa penduduk yang semula hanya menjadi petani beralih sebagian

menjadi pedagang dan menawarkan jasa penyewaan mobil jeep serta menyewakan kuda untuk para wisatawan yang berkunjung ke Destinasi Wisata Gunung Bromo dari perkembangan destinasi wisata ini dijadikan peluang oleh masyarakat desa Ngadisari untuk menambah penghasilan setiap bulannya sehingga dapat menghidupi keluarganya serta mendapatkan penghidupan yang lebih baik dari perkembangan industri pariwisata ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Ngadisari diantaranya adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat Desa Ngadisari karena adanya pengaruh yang dibawa dari masyarakat pendatang yaitu terjadinya asimilasi sosial dalam bentuk bahasa dan keterbukaan. Dengan sendirinya akan menimbulkan pengaruh terhadap pribadi masyarakat Desa Ngadisari, efek-efek demikian ini dapat merubah pola tingkah laku masyarakat Ngadisari baik secara perlahan-lahan maupun secara cepat.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Ngadisari berjalan secara lambat (evolusi), serta pendekatan *trickle down effect* ditemukan tidak maksimal di Desa Ngadisari hal ini disebabkan oleh pola mata pencaharian masyarakat desa yang cenderung lebih membuka usaha sendiri dibandingkan dengan memanfaatkan investasi pihak swasta, kebanyakan yang memanfaatkan investasi pihak swasta ada masyarakat diluar daerah kecamatan Sukapura.

Kata kunci: *trickle down effect, destinasi, perubahan sosial, perubahan ekonomi*